



Pengaruh Pendekatan Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Materi Bangun Ruang Kelas IV SDN Randegan

Adelina Rokhmania¹, Bagus Rahmad Wijaya²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 08-07-2024

Accepted 28-12-2024

Published 31-12-2024

Keywords:

Three-dimensional
Learning outcomes
Mathematic
Learning Approach
SAVI

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the SAVI learning approach (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) on student's mathematics learning outcomes in three-dimensional materials for grade IV SDN Randegan. This study used quantitative methods with a one-group pretest-posttest design. The population of this study was all IV grade students of SDN Randegan in the school year of 2023/2024. The Sampling used in this study was a total sampling technique. The sample in this study consisted of 28 students. Data were collected using pretest and posttest questions, psychomotor assessment, and observation. The results of this study indicate that: 1.) the learning outcomes of students in the cognitive domain got a t-observed of $-19.357 \geq -1.701$ and in the psychomotor domain obtained a t-observed of $-17.860 \geq -1.701$ (negative signs only indicating the direction of hypothesis testing, not indicating the amount) which means there is a significant difference between pretest scores and posttest scores in each learning domain, 2). Because there is a significant difference between the pretest and posttest values in each learning domain, it can be concluded that there is an effect of the SAVI learning approach (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) on student's mathematics learning outcomes in three-dimensional material for grade IV of SDN Randegan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Adelina Rokhmania

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: adelina.ai476@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan berubahnya pandangan dan cara hidup seseorang karena adanya pengaruh dari kecerdasan, perhatian, serta pengalaman yang dinyatakan dalam perilaku, kebiasaan, paham kesusilaan, dan sebagainya untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang telah ada sebelumnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan berbudaya dan bermasyarakat. Salah satu unsur yang terdapat dalam pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan pada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar (Fianingrum dkk., 2023). Dengan adanya kebebasan tersebut, membuat satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum matematika yang lebih berorientasi pada penerapan matematika dalam kehidupan nyata, sehingga matematika yang diajarkan dapat lebih bermakna. Peserta didik

memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan kehidupan nyata serta untuk memecahkan masalah sehari-hari (Widayati, 2022). Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Indofah & Hasanudin (2023), bahwa penelitian yang dilakukan oleh Harsatuddin (2006) menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika disebabkan karena kurangnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Peserta didik memandang matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan, tidak menarik, dan juga membosankan (Aprilia & Fitriana, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Tipe peserta didik yang tidak dapat menangkap materi dengan baik membuat pendidik harus menerapkan metode ceramah dengan pendekatan pembelajaran *teacher centered approach* dalam proses pembelajarannya agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penyebaran kuisioner memberikan hasil bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan, yang didalamnya terdapat permainan. Selain itu, penggunaan gambar dan warna yang beragam yang menarik dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Serta peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan melakukan praktik secara langsung, yang membuat pembelajaran tersebut bermakna.

Kondisi tersebut menuntut adanya pembaharuan mengenai proses pembelajaran matematika terutama pada sekolah dasar yang sesuai dengan konsep kurikulum yang diterapkan saat ini. Tuntutan dari kurikulum merdeka membuat pendidik harus lebih pandai dalam mengatur pembelajaran agar lebih menarik, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* dan jenis *penelitian one group pretest-posttest design*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 28 peserta didik kelas IV SDN Randegan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar peserta didik. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu 1) modul ajar, yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran dalam penelitian, 2) tes hasil belajar peserta didik, yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan, dan 3) lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan dan keefektian pembelajaran dalam penerapan pendekatan pembelajaran SAVI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan pembelajaran SAVI ini merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan peserta didik karena pemanfaatan semua indera yang dimiliki oleh peserta didik (Helmiati, 2012). Secara tidak langsung peserta didik dapat menerima materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik (Shoimin, 2020). Pendekatan pembelajaran SAVI yang menekankan pembelajaran dengan melibatkan pergerakan fisik dan semua alat indera dapat menstimulus perkembangan otak dan daya ingat peserta didik, sehingga kemampuan kognitif, psikomotor, dan daya ingat peserta didik dapat meningkat (Chalimah dkk., 2020).

Hasil data yang diperoleh saat penelitian kemudian akan dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hal pertama yang dilakukan saat uji prasyarat yaitu

dengan melakukan uji normalitas. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas pada ranah kognitif mendapatkan hasil sebesar 0,459 > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas Ranah Kognitif

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.144	28	.143	.965	28	.459
<i>Posttest</i>	.190	28	.011	.935	28	.084

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas pada ranah psikomotor mendapatkan hasil sebesar 0,459 > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas Ranah Psikomotor

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.164	28	.053	.941	28	.120
<i>Posttest</i>	.188	28	.013	.927	28	.052

a. Lilliefors Significance Correction

Dari kedua data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan psikomotor berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian akan dilakukan uji homogenitas. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data tersebut homogen. Uji homogenitas pada ranah kognitif memperoleh hasil sebesar 0,057 > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen.

Tabel 3 Uji Homogenitas Ranah Kognitif

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Posttest</i>	Based on Mean	2.456	7	19	.057
	Based on Median	1.701	7	19	.169
	Based on Median and with adjusted df	1.701	7	11.974	.200
	Based on trimmed mean	2.536	7	19	.051

Uji homogenitas pada ranah psikomotor mendapatkan hasil sebesar 0,460 > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen.

Tabel 4 Uji Homogenitas Ranah Psikomotor

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Posttest</i>	Based on Mean	.940	4	21	.460
	Based on Median	.799	4	21	.539
	Based on Median and with adjusted df	.799	4	17.867	.541
	Based on trimmed mean	.859	4	21	.505

Dari kedua data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan psikomotor adalah homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, kemudian akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil *pretest* serta hasil *posttest* peserta didik. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji *paired sample t-test* dan kemudian akan dilakukan analisis untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penerapan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar peserta didik materi bangun ruang kelas IV SDN Randegan.

Pengambilan keputusan dan kesimpulan hasil uji *t-test* yaitu:

H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest*, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar peserta didik materi bangun ruang kelas IV SDN Randegan.

H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest*, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar peserta didik materi bangun ruang kelas IV SDN Randegan (Nuryadi dkk., 2017).

Menurut Sarwono (2007) dalam Poernomo & Wulansari (2015) jika nilai t_{hitung} bernilai negatif (-), maka nilai t_{tabel} juga turut menyesuaikan menjadi negatif (-) atau dengan kata lain pengujian hipotesis dilakukan pada sisi kiri. Hasil positif atau negatif hanya menunjukkan arah pengujian hipotesis dan linearitas, bukan menunjukkan jumlah.

Hasil uji *paired sample t-test* pada ranah kognitif mendapatkan hasil sebesar $-19,357 \geq -1,701$ maka data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* serta *posttest* ranah kognitif pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kelas IV SDN Randegan.

Tabel 5 Uji Hipotesis Ranah Kognitif

		Paired Samples Test							
		Paired Differences		95% Confidence					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pretest – Posttest</i>	- 32.36607	8.84760	1.67204	- 35.79681	- 28.93533	- 19.357	27	.000

Hasil uji *paired sample t-test* pada ranah psikomotor mendapatkan hasil sebesar $-17,860 \geq -1,701$ maka data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* serta *posttest* ranah psikomotor pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kelas IV SDN Randegan.

Tabel 6 Uji Hipotesis Ranah Psikomotor

		Paired Samples Test							
		Paired Differences		95% Confidence					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			

Pair	Pretest –	-	9.100	1.720	-34.243	-27.186	-	27	.000
1	Posttest	30.714						17.860	

Dari kedua data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada masing-masing ranah belajar sama-sama memiliki perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar matematika peserta didik materi bangun ruang kelas IV SDN Randegan. Selain dari hasil uji-t tersebut, hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil *pretest* pada ranah kognitif yaitu 54,91, sedangkan hasil *posttest* pada ranah kognitif yaitu 87,27. Nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil *pretest* pada ranah psikomotor yaitu 58,21, sedangkan hasil *posttest* pada ranah kognitif yaitu 88,93. Hasil rata-rata kedua ranah belajar tersebut secara deskriptif dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain dari tes hasil belajar peserta didik, pada penelitian ini juga dilakukan observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan dan keefektifan pembelajaran dalam penerapan pendekatan pembelajaran SAVI. Penerapan unsur SAVI selama proses pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ini. Semua unsur SAVI harus dimunculkan selama proses pembelajaran berlangsung. Tingginya nilai rata-rata yang didapatkan pada ranah kognitif dan psikomotor disebabkan karena diterapkannya aspek SAVI dalam pembelajaran, yaitu *somatic*, *auditory*, *visual*, dan *intellectual*.

Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan unsur *auditory* dan *visual* melalui kegiatan pemutaran video pembelajaran mengenai bangun ruang, serta pemberian penjelasan oleh pendidik mengenai bangun ruang. Kegiatan *auditory* juga dimunculkan dalam kegiatan presentasi yang dilakukan oleh peserta didik mengenai unsur-unsur, luas permukaan, serta volume bangun ruang. Dalam pelaksanaan presentasi tersebut, peserta didik selain menerapkan unsur *auditory*, peserta didik juga menerapkan unsur *visual* dan *somatic*. Selain itu juga terdapat pelaksanaan unsur *somatic* dan *visual* melalui kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik dengan membongkar rangkaian bentuk bangun ruang menjadi suatu jaring-jaring bangun ruang serta kegiatan pembuktian mengenai volume bangun ruang. Selain dilakukan oleh pendidik, kegiatan tersebut juga dilakukan oleh peserta didik agar peserta didik lebih mengerti mengenai materi yang disampaikan karena peserta didik dapat melakukan kegiatan secara langsung dalam pembuktian mengenai jaring-jaring bangun ruang serta volume bangun ruang. Pendidik memberikan permainan kepada peserta didik mengenai bangun ruang kubus dan balok. Pemberian permainan dilakukan dengan menerapkan semua unsur SAVI karena dalam permainan tersebut secara tidak langsung peserta didik melakukan kegiatan yang berhubungan dengan *somatic*, *auditory*, *visual*, dan *intellectual*. Kegiatan *intellectual* dapat diukur dengan melakukan *pretest* dan *posttest* serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, seperti menghitung luas permukaan bangun ruang, volume bangun ruang, serta pembuktian volume bangun ruang.

Melalui gerakan fisik, secara tidak langsung dapat melatih peserta didik untuk dapat berpikir lebih dalam terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik (Ramadhanti, 2022). Penerapan aspek SAVI tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih cepat menyerap informasi yang diberikan oleh pendidik, karena semua indera yang dimiliki oleh peserta didik dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan begitu, secara tidak langsung peserta didik dapat menyerap informasi yang diberikan sesuai dengan gaya belajar yang sesuai dengan diri masing-masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Rahmi dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran terbaik melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, menghargai gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dalam cara yang berbeda-beda.

Setelah dilakukan analisis pada uji hipotesis, melihat rata-rata hasil belajar peserta didik, serta observasi keterlaksanaan pembelajaran tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat pengaruh pendekatan Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar matematika peserta didik materi bangun ruang kelas IV SDN Randegan.

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan mengenai terjadinya suatu proses kegiatan yang sifatnya sangat umum, yang didalamnya menaungi, menginspirasi, memperkuat, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika peserta didik materi bangun ruang kelas IV SDN Randegan. berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest yang dibuktikan dengan hasil uji-t. Dari hasil uji-t diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif mendapat hasil t_{hitung} sebesar $-19,357 \geq -1,701$ dan pada ranah psikomotor memperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-17,860 \geq -1,701$ (tanda negatif hanya menunjukkan arah pengujian hipotesis, bukan menunjukkan jumlah) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada masing-masing ranah belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar matematika peserta didik materi bangun ruang kelas IV SDN Randegan.

Saran yang dapat diberikan yaitu perlunya penelitian lain yang dapat mengembangkan lembar kerja atau bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran SAVI sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., & Fitriana, D. N. (2022). Mindset awal siswa terhadap pembelajaran matematika yang sulit dan menakutkan. *Journal Elementary Education*, 1(2), 28–40.
- Chalimah, S. N., Soeyono, R. D., Sulandjari, S., & Romadhoni, I. F. (2020). *Kajian tentang pemanfaatan model pembelajaran savi dalam mencapai hasil belajar siswa disabilitas intelektual ringan*. 9(2).
- Fianingrum, F., Novaliyosi, & Nindiasari, H. (2023). Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 132–137. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4507>
- Harsatuddin. (2006). Aspek-aspek dominan afektif siswa smp se kota medan. *Universitas Negeri Medan*.
- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran* (1 ed.). Aswaja Pressindo.
- Indofah, A. V., & Hasanudin, C. (2023). Anggapan Siswa Tentang Pelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 1110–1113.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian* (1 ed.). Sibuku Media.
- Poernomo, U. D., & Wulansari, N. A. (2015). Pengaruh konflik antara pekerjaan-keluarga pada kinerja karyawan dengan kelelahan emosional sebagai variabel mediasi. *Management Nalysis Journal*, 4(3).

- Rahmi, W., Fitria, Y., & Daharnis, D. (2019). The Effect of SAVI Model (SOmatic, Auditory, Visualization, Intellectual) on Creative Thinking Skills Based on Student Learning in IV Class in Basic Shool. *International Journal of Science and Reserarch (IJSR)*, 8(1).
- Ramadhanti, R. (2022). Pengaruh model pembelajaran savi terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi manusia. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(4), 430–438. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1654>
- Sarwono, J. (2007). *Analisis jalur untuk riset dan bisnis dengan SPSS*. Andi.
- Shoimin, A. (2020). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* (1 ed.). Ar-Ruzz Media.
- Widayati, E. W. (2022). Pembelajaran Matematika di Era “Merdeka Belajar”, Suatu Tantangan bagi Guru Matematika. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 04(1), 1–10.